

## **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFRATRUKTUR JALAN TERHADAP AGLOMERASI DI KOTA BANDA ACEH**

**Diva Fara Dila<sup>1\*</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>**

- 1) Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,  
Email: [divazain96@gmail.com](mailto:divazain96@gmail.com)
- 2) Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,  
Email: [zulkifli\\_tok@unsyiah.ac.id](mailto:zulkifli_tok@unsyiah.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of population and road infrastructure on agglomeration in the city of Banda Aceh. In this study the data used were secondary data obtained from various publications of the Central Statistics Agency (BPS) and the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of the City of Banda Aceh. The research method used to analyze is qualitative descriptive method. The results of the study found that Banda Aceh City has several agglomerated areas. The agglomerated economic activities are not based on manufacturing industry, but based on trade. In order to minimize transportation costs and labor, the existing economic activities tend to be agglomerated around densely populated areas with adequate transportation facilities and good road infrastructure conditions.*

**Keywords:** *agglomeration, population, road infrastructure.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan infrastruktur jalan terhadap aglomerasi di Kota Banda Aceh. Didalam penelitian ini data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Banda Aceh. Adapun metode penelitian yang dipakai untuk menganalisis adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan Kota Banda Aceh memiliki beberapa kawasan yang teraglomerasi. Kegiatan ekonomi yang teraglomerasi tersebut bukan berbasis industri manufaktur, melainkan berbasis perdagangan. Agar biaya transportasi dan tenaga kerja dapat diminimalkan maka kegiatan ekonomi yang ada cenderung beraglomerasi disekitar kawasan padat penduduk dengan sarana transportasi yang memadai serta kondisi infrastruktur jalan yang baik.

**Kata kunci:** aglomerasi, jumlah penduduk, infrastruktur jalan

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu kawasan tertentu sering terdapat beberapa jenis konsentrasi kegiatan ekonomi dengan beragam barang dan jasanya. Konsentrasi kegiatan tersebut cenderung berada di pusat-pusat kota. Pemilihan lokasi di pusat kota dikarenakan kawasan tersebut memiliki beberapa kelebihan berupa fasilitas yang mendukung, jumlah penduduk yang banyak, ketersediaan pangsa pasar dan kelebihan lainnya. Aglomerasi merupakan terkonsentrasinya berbagai kegiatan ekonomi pada satu wilayah yang sama karena memiliki keterkaitan dan kesamaan satu sama lain seperti lokasi, bahan baku maupun pasarnya.

Aglomerasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pusat pertumbuhan penduduk serta pusat kegiatan ekonomi, oleh sebab itu aglomerasi menjadi isu sentral yang sering ada dalam studi regional baik aktivitas ekonominya maupun penduduk di perkotaan (Krugman, 1998). Suatu ekonomi aglomerasi juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Pada umumnya daerah-daerah yang termasuk dalam aglomerasi mempunyai laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang bukan aglomerasi (Sodik dan Iskandar, 2007).

Hubungan yang saling menguntungkan antara aglomerasi dari kegiatan-kegiatan ekonominya dengan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibuktikan (Martin dan Octavianno, 2001). Untuk melihat seberapa besar sumbangan sebuah sektor terhadap perekonomian suatu daerah maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan acuannya. Sumbangan suatu sektor dalam PDRB semakin besar nilainya maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut dapat berkembang serta mampu mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Prastyadewi, 2014).

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah penduduk, dengan adanya penduduk maka banyak tenaga kerja yang tersedia, pangsa pasarnya besar, serta permintaan akan barang dan jasa juga beragam, dan kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Peningkatan pertumbuhan penduduk di perkotaan berkembang sangat pesat dikarenakan kota merupakan pusat dari kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk bukan hanya karena adanya kelahiran, namun juga karena adanya penduduk yang masuk (urbanisasi).

Cepatnya pertumbuhan ini juga akan berdampak pada sektor yang lain seperti tenaga kerja, bertambahnya kegiatan ekonomi dan perdagangan pastinya membutuhkan banyak tenaga kerja dan apabila sebuah kota tidak sanggup memenuhinya maka tenaga kerja akan datang dari luar kota untuk menjadi tenaga kerja yang sifatnya tetap, kontrak, maupun musiman, dan akan menambah padatnya penduduk di suatu kota. Faktor ekonomi adalah faktor penting munculnya urbanisasi dan perkembangan kota, pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pembangunan yang lain seperti pembangunan infrastruktur jalan, gedung, jembatan, dan pembangunan suprastruktur seperti peningkatan sumber daya manusia, hal ini tentunya membutuhkan tenaga ataupun pemikiran oleh seseorang yang profesional (Suharso, 2014).

Banda Aceh adalah ibukota Provinsi Aceh yang merupakan wilayah sentral, karena kegiatan ekonomi yang terjadi di Kota Banda Aceh memiliki peran yang sangat penting terhadap PDRB Provinsi Aceh. Konsentrasi kegiatan yang ada bukan berbasis industri manufaktur, namun mampu menjadi penyumbang kedua terbesar bagi PDRB Provinsi Aceh. Provinsi Aceh menjadikan Kota Banda Aceh sebagai pusat dari segala aktivitas pemerintahan di Provinsi Aceh, serta berbagai instansi lainnya. Sektor-sektor yang mendominasi struktur ekonomi Kota Banda Aceh sampai tahun 2016 adalah sektor jasa kategori perdagangan besar dan eceran didalamnya berupa reparasi mobil dan sepeda motor serta kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat tiap tahunnya di Kota Banda Aceh merupakan dampak dari berkumpulnya pusat kegiatan baik itu ekonomi maupun pemerintahannya. Pertumbuhan jumlah penduduk ini juga dapat berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi yang terbentuk di Kota

Banda Aceh. Adanya peningkatan kegiatan ekonomi ikut mempengaruhi permintaan tenaga kerja hingga mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Pesatnya pertumbuhan penduduk pula ikut mendorong penyediaan infrastruktur jalan yang memadai hingga membentuk aglomerasi yakni kegiatan yang berkumpul dalam satu kawasan yang sama.

Infrastruktur jalan harus tersedia serta memadai agar memudahkan segala aktivitas ekonomi terjadi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota. J'afar (2007), infrastruktur mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat terlihat dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan di sektor konstruksi, memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek menciptakan lapangan kerja di sektor konstruksi, dalam jangka menengah dan panjang dapat mendorong peningkatan efisiensi serta produktivitas di sektor-sektor terkait. Infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya aglomerasi karena dengan adanya sarana jalan yang memadai maka dapat mengurangi harga transportasi.

Tingkat produktivitas setiap infrastruktur dicerminkan pada nilai elastisitas dari ketersediaan infrastruktur terhadap perekonomian. Semakin besar nilai elastisitas menunjukkan infrastruktur tersebut semakin produktif dan meningkatkan perekonomian. Buruknya pelayanan suatu infrastruktur, dapat terlihat dari kualitas dan kuantitasnya, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika pemanfaatan pelayanan infrastrukturnya semakin maksimal maka akan memberikan rate of return yang tinggi (Yanuar, 2006).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Jumlah Penduduk**

Suryana (2000), dalam penelitiannya menyatakan jika Adam Smith juga pernah menuliskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam bukunya yang berjudul "An Inquiry into the nature and Causes of Wealth of the Nation". Menurutnya pertambahan penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah karena akan menambah jumlah pangsa pasar serta dapat mendorong produktivitas tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Haryo (2002) menyatakan penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang terlihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Mulyadi (2003) menyatakan tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (rentan usia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu wilayah yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka mau ikut serta dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

### **Aglomerasi**

Dalam sebuah wilayah terdapat berbagai macam konsentrasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan berbagai jenis barang ataupun jasa. Kegiatan ekonomi yang memproduksi barang yang sejenis maupun yang berbeda cenderung berkumpul di satu lokasi yang sama yakni di pusat perkotaan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapatkan jika lokasinya di pusat kota, diantaranya seperti: kemudahan dalam memasuki pasar yang besar; terdapat pasar tenaga kerja dan tersedianya kumpulan tenaga kerja ahli; terdapat fasilitas-fasilitas komersial, perbankan dan finansial yang meliputi modal lebih murah; keuntungan yang berhubungan dengan jasa-jasa

transport; keuntungan komunikasi; adanya fasilitas-fasilitas sosial, kultural dan hiburan yang berpengaruh terhadap keputusan lokasi (Richardson, 2001).

Penjelasan mengenai pengenalan terhadap keuntungan aglomerasi merupakan temuan yang di kemukakan oleh teori neo-klasik (Kuncoro, 2002). Aglomerasi menjadi penting karena terdapat keuntungan yang ditimbulkan oleh pengelompokan berbagai kegiatan ekonomi, dan konsumen. Menurut Soepono, (2002) teori lokasi modern menjelaskan bahwa aglomerasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas ekonomi, aglomerasi juga menjadi salah satu faktor yang menjelaskan bagaimana daerah-daerah dan kota-kota tersebut terbentuk.

Timbulnya aglomerasi tersebut disebabkan oleh penghematan yang disebabkan adanya lokasi yang saling berdekatan. Aglomerasi juga memiliki kaitannya dengan beberapa faktor yang mendukung terjadinya proses spasial. Beberapa faktor tersebut berupa fasilitas yang menunjang kegiatan seperti transportasi dan fasilitas komuter, adanya pasar tenaga kerja beserta tenaga kerja ahli yang bermacam-macam, pelayanan pemerintah dan jasa komersil, serta sarana dan prasarana publik (Swardnidi, 2016).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB bisa memperlihatkan kemampuan yang dimiliki suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. Besaran dari hasil PDRB suatu daerah tergantung pada sumber daya alam yang dimiliki serta faktor produksinya. Besaran PDRB antara satu daerah dan daerah lainnya itu disebabkan oleh keterbatasan masing-masing daerah dalam menyediakan faktor-faktor tersebut.

PDRB atas dasar harga berlaku menurut BPS dipakai untuk memperlihatkan besaran struktur ekonomi dan peran dari sektor ekonominya. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu ;

1. Produksi serta jumlah nilai dari barang dan jasa yang di peroleh dari berbagai unit produksi suatu daerah pertahun. Unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha yaitu :
  - a. Pertanian
  - b. Pertambangan dan Penggalian
  - c. Industri Pengolahan
  - d. Listrik dan Air Minum
  - e. Bangunan/Konstruksi
  - f. Perdagangan, Hotel dan Restoran
  - g. Pengangkutan dan komunikasi
  - h. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
  - i. Jasa-jasa
2. Pendapatan yaitu jumlah jasa yang diterima oleh faktor produksi dan ikut serta kedalam proses produksi pada suatu wilayah pertahun. Upah dan gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan yang belum dipotong pajak, semuanya merupakan jasa faktor produksi yang dimaksud. Penyusutan dan juga pajak tak langsung netto merupakan komponen pendapatan dalam definisi PDRB dan disebut sebagai Nilai Tambah Bruto. Jadi PDRB merupakan penjumlahan Nilai Tambah Bruto dari seluruh sektor (lapangan usaha).
3. Pengeluaran yaitu jumlah pengeluaran untuk konsumsi yang tidak mencari untung, lembaga swasta, rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, konsumsi pemerintah, perubahan stok, dan ekspor netto yang dikurangi impor.

Penyajian PDRB disusun dengan 2 cara dalam bentuk sebagai berikut :

1. PDRB atas dasar harga konstan. Menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas

dasar harga konstan merupakan jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap.

2. PDRB atas dasar harga berlaku. Pengertian Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

Adapun manfaat penghitungan nilai PDRB yaitu, untuk mengetahui apakah suatu daerah adalah daerah industri, pertanian atau jasa serta berapakah besar sumbangan masing-masing sektornya dan membandingkan perekonomian dari tahun ke tahun. Agar terlihat apakah ada kenaikan atau penurunan terhadap kemakmuran material.

### **Infrasrtuktur**

Infrastruktur dalam ilmu ekonomi merupakan wujud dari public capital (modal publik) yang dibentuk karena adanya investasi dari pemerintah. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2003). Menurut Undang-undang 38 tahun 2004, jalan merupakan sarana transportasi yang memiliki peran penting terhadap sektor ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta di pakai untuk kesejahteraan rakyat dalam hal ini untuk prasaranan pendistribusian barang dan jasa. Sesuai dengan peruntukannya jalan terdiri dari jalan umum dan jalan khusus. Jalan umum di bagi menurut sistem (primer dan sekunder), fungsi (arteri, kolektor, dan lokal), status (nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota), dan kelasnya yang diatur oleh undang undang lalulintas dan angkutan jalan (UUD 38, 2004).

Grigg (1988), mengatakan jika infrastruktur merupakan suatu sistem yang berbentuk fisik, yang menyediakan sarana dan prasarana seperti drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Banda Aceh untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan infrastruktur jalan terhadap aglomerasi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh. Sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini di dapat dari hasil penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber bacaan lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif artinya penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai suatu situasi dan kejadian kemudian mendeskripsikan hasil dari analisis. Metode deskriptif dipakai untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian tetapi dengan membuat kesimpulan yang lebih spesifik dan lebih rinci (Sugiyono, 2005).

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh merupakan Ibukota Provinsi Aceh sehingga segala jenis kegiatan berpusat disini, baik itu pemerintahan maupun perekonomian. Kota Banda Aceh secara geografis dapat dikatakan bahwa wilayah ini merupakan wilayah paling ujung di Pulau Sumatera. Posisi Kota Banda Aceh berbatasan langsung dengan Selat Malaka di Utara, Kabupaten Aceh Besar di Selatan dan di Timur, serta Samudra Hindia di Barat. Secara keseluruhan Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah sebesar 61,36km<sup>2</sup> dengan 9 Kecamatan dan 90 Desa. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 254.904 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 4.154 jiwa per km<sup>2</sup> atau 2.832 jiwa per desa.

### **Hasil penelitian**

Penduduk merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah wilayah, karena dengan adanya penduduk maka banyak kegiatan yang berlangsung, terdapat pangsa pasar, serta tersedia tenaga kerja. Hal yang lumrah jika penduduk cenderung bertempat tinggal di seputaran kawasan pusat kegiatan ekonomi, karena pusat kegiatan ekonomi terbentuk dan semakin berkembang jika dekat dengan daerah padat penduduk. Suatu wilayah yang padat dengan penduduk akan menyediakan tenaga kerja bagi kegiatan ekonomi disekitarnya.

Di Kota Banda Aceh jumlah penduduk tiap tahunnya mengalami peningkatan. Tingginya angka pertumbuhan penduduk ini memiliki dampak yang baik dalam perekonomian, dimana dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tenaga kerja yang tersedia dalam sebuah daerah. Kecamatan Baiturrahman dan Kuta Alam merupakan daerah yang padat penduduk. Daerah tersebut merupakan pusat berkumpulnya berbagai kegiatan perdagangan serta jasa, sehingga untuk jumlah penduduk di daerah ini lebih dominan. Pusat kegiatan ekonomi didominasi disekitar Mesjid Raya Baiturrahman, Pasar Aceh dan mengarah ke Peunayong.

Peningkatan jumlah penduduk diikuti pula dengan peningkatan permintaan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan serta ketersediaan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja makin besar. Tersedianya tenaga kerja semakin memudahkan aglomerasi terjadi karena semakin banyak penduduk permintaan meningkat yang menyebabkan produktivitas meningkat hingga penyerapan tenaga kerja ikut meningkat.

Agglomerasi merupakan berkumpulnya berbagai kegiatan ekonomi karena penghematan biaya transportasi. Adanya penghematan biaya transportasi maka kegiatan ekonomi yang sejenis dan memiliki bahan baku yang sama cenderung berkumpul dan terkonsentrasi di tempat yang sama. Penghematan transportasi ini tentu harus di dukung oleh penyediaan jasa transportasi oleh suatu wilayah untuk mendukung kegiatan ekonomi.

Transportasi memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat yang lain. Dengan adanya transportasi akan memudahkan seseorang bepergian ke wilayah yang lain. Adanya transportasi juga akan mendukung kegiatan pengangkutan barang dan jasa hasil produksi, pengangkutan bahan baku, serta kegiatan lainnya. Untuk menyediakan transportasi yang baik maka terdapat jumlah perusahaan transportasi di Kota Banda Aceh yang memiliki jumlah yang berfluktuasi.

Selain penyediaan jasa transportasi, jalan merupakan unsur penting dalam perekonomian, dengan adanya jalan akan memudahkan kegiatan perekonomian terjadi. Jalan dalam kondisi baik tentunya tidak akan menghambat kegiatan yang terjadi. Jalan yang baik juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan saat suatu kawasan kegiatan ekonomi terbentuk. Untuk Kota Banda Aceh panjang jalan dengan kondisi yang baik memperlihatkan jika hampir seluruh jalan dalam kondisi yang baik yang artinya dapat mengakses keseluruhan daerah yang ada di Kota Banda Aceh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa aglomerasi yang terjadi di Kota Banda Aceh tumbuh dan berkembang di pusat kota yang daerahnya padat penduduk. Selain itu aglomerasi yang ada bukan berbasis industri manufaktur namun berbasis perdagangan yang berada di sekitaran Kecamatan Baiturahman, Kuta Alam, Ulee Kareng sebagai pusat kegiatan perdagangan di Kota Banda Aceh. Sebagai kawasan dari pusat kegiatan perdagangan dan padat penduduk kawasan tersebut juga memiliki berbagai sarana transportasi dan prasarana infrastruktur jalan yang memadai, sehingga pusat perdagangan yang teraglomerasi di kawasan tersebut dapat dengan mudah diakses dari seluruh wilayah.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Pemerintah perlu membuat kebijakan agar aglomerasi dapat berkembang didaerah lain agar tidak terjadi ketimpangan antar daerah.
2. Penyediaan kondisi infrastruktur jalan makin ditambah dan diperbaiki agar memudahkan dalam mengakses kawasan aglomerasi.
3. Perbaikan sarana transportasi harus ditingkatkan agar lebih baik lagi dalam menunjang kegiatan aglomerasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kota Banda Aceh Dalam Angka. (2017). Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.
- Krugman. 1998. Space: The Final Frontier. *Journal of Economic Perspectives*, 12(2), 161-174.
- Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Analisis Spasial dan Regional, Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi (Haris Munandar, Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- Martin P. dan Ottaviano. 2001. Growth and Agglomeration. *International Economic Review*. 42, No. 4, pp. 947-968
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Prastyadewi, Made.Ika. 2014. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran Di Provinsi Bali. *Juima*. Vol 4 No 2.
- Sodik, Jamzani. Iskandar, Dedi. 2007. Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 8, Nomor 2.
- Soepono, Prasetyo. 2002. *Lokasi Perusahaan dan Implikasinya Bagi Kebijakan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ekonomi UGM.

- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, Yohanes. 2014. Proses Dan Dampak Urbanisasi. *Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, IKIP Veteran Semarang. Vol : XXI, No : 2.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swardnidi, Yoka Ardoa. 2016. Determinan Aglomerasi Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Barat [*Skripsi*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2004 Tentang Jalan*. Yayasan Badan Penerbitan Pekerjaan Umum. Jakarta.